



Badan Pusat Statistik
Kota Palu

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

INDIKATOR INDUSTRI

K O T A P A L U 2 0 2 1



<https://palukota.bps.go.id>

INDIKATOR INDUSTRI KOTA PALU 2021

ISSN:

No. Publikasi:

Katalog:

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: 16 halaman

Naskah:

Alvian Dwi Erlangga, S.Tr.Stat

Desain Kover:

Alvian Dwi Erlangga, S.Tr.Stat

Ilustrasi Kover:

Alvian Dwi Erlangga, S.Tr.Stat

Diterbitkan oleh:

© BPS Kota Palu

Dicetak oleh:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Industri Kota Palu 2021 ini merupakan hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2021 yang dilaksanakan pada tahun 2021. Publikasi ini menyajikan angka indeks dan pertumbuhan produksi tahun 2021 usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK) menurut kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit. Data yang tersaji diharapkan bermanfaat tidak saja bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan tetapi juga para pelaku usaha, akademisi untuk melakukan kajian dan analisis terkait usaha industry pengolahan skala mikro dan kecil dan pengguna data lainnya.

Penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga tersusunnya publikasi ini, baik kepada para pengusaha IMK yang telah memberikan data aktivitas usahanya, para ketua lingkungan setempat dimana usaha IMK berada, para petugas lapangan dan para petugas pengolah data.

Akhirnya, kami mengaharapkan saran dan masukan dari para pengguna data statistik IMK untuk perbaikan publikasi ini di masa depan. Semoga publikasi ini akan terus memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai kebutuhan pengguna.

Palu, Agustus 2021

Kepala BPS Kota Palu
G.A. Nasser, S.E., M.M

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Cakupan	6
BAB 2 METODOLOGI.....	10
2.1 Kerangka Sampel Survei	10
2.2 Stratifikasi Blok Sensus	10
2.3 Metode Pemilihan Sampel	10
2.4 Metode Perhitungan Indeks	11
BAB 3 ULASAN.....	13
2.1 Kondisi Makro Ekonomi	13
2.2 Perkembangan Sektor Industri	14
BAB 3 LAMPIRAN.....	15

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang merupakan penjabaran dari sasaran Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ditentukan bahwa pada tahun 2021 temanya adalah "Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial' dalam menanggapi bencana pandemi COVID-19. Dari tujuh Prioritas Nasional (PN) dalam RKP, prioritas pertama adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan. Salah satu penjabaran PN pertama ini adalah berupa program prioritas peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi.

Industri pengolahan nonmigas menjadi tulang punggung bagi perekonomian nasional karena merupakan sektor penyumbang nilai tambah terbesar pada struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2021 sumbangsih sektor industri terhadap PDB nasional mencapai 19,25 persen. Dibandingkan tahun 2020, pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 3,67 persen. Peningkatan nilai PDB sektor ini mengindikasikan peningkatan produksi yang dibuktikan dengan data ekspor dan impor di tahun 2021. Nilai ekspor produk industri pengolahan nonmigas tahun 2021 meningkat 35,06 persen, sedangkan nilai impor bahan baku/penolong pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan

sebesar 41,65 persen. Peningkatan kinerja industri pengolahan nonmigas juga tampak pada peningkatan kontribusi pekerja sektor industri pengolahan nonmigas pada Agustus 2021 mencapai 14,26 persen (18,69 juta orang) dari 13,61 persen (17,48 juta orang) di Agustus 2020.

Indikator-indikator makro tersebut diatas dapat diperkuat dengan indikator parsial sektor industri pengolahan nonmigas skala mikro hingga besar. Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala menyelenggarakan Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) Triwulanan serta Survei Industri Besar Sedang (IBS) Triwulanan guna menghasilkan indeks dan pertumbuhan produksi sektor industri. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil dari kegiatan VIMK Triwulanan 2021 yang menyajikan angka indeks produksi dan pertumbuhan produksi Industri skala Mikro dan Kecil (IMK) secara triwulanan yang dikelompokkan berdasarkan KBLI 2-digit dan provinsi di Indonesia. Pertumbuhan IMK juga diharapkan dapat memenuhi ketersediaan data terkait program prioritas RKP Tahun 2021 berupa penguatan kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi

1.2 Cakupan

Data usaha/perusahaan industri pengolahan yang disajikan dalam publikasi ini adalah data dari aktivitas usaha IMK yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar

secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Jasa Industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan jasa industri, bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah (maklun). Industri pengolahan yang dicakup pada survei ini adalah industri pengolahan skala mikro dan kecil. Industri mikro adalah industri dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang, sedangkan industri kecil adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.

Data yang disajikan didasarkan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2-digit tahun 2020 yang mengikuti International Standard Industrial Classification of All Economic Activity (ISIC) revisi 4 tahun 2015, dengan rincian sebagai berikut :

1. KBLI 10 : Industri makanan, contoh produk : kue basah dan gula merah
2. KBLI 11 : Industri minuman, contoh produk : air isi ulang dan minuman penyegar.
3. KBLI 12 : Industri pengolahan tembakau, contoh produk :

- tembakau rajangan kering dan klobot.
4. KBLI 13 : Industri tekstil, contoh produk : kain batik dan kain tenun.
 5. KBLI 14 : Industri pakaian jadi, contoh produk : kemeja dan jasa jahit pakaian (bukan jasa vermak).
 6. KBLI 15 : Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, contoh produk : dompet dan tas.
 7. KBLI 16 : Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari rotan, Bambu dan sejenisnya, contoh produk : daun pintu dan anyaman tikar.
 8. KBLI 17 : Industri kertas dan barang dari kertas, contoh produk : kertas daur ulang dan amplop.
 9. KBLI 18 : Industri percetakan dan reproduksi media rekaman, contoh produk : kartu nama dan nota.
 10. KBLI 20 : Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, contoh produk : arang kayu dan minyak sereh.
 11. KBLI 21 : Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, contoh produk : bedak beras dan jamu.
 12. KBLI 22 : Industri karet, barang dari karet dan plastik, contoh produk : ember plastik dan vulkanisir ban, tidak termasuk biji plastik.
 13. KBLI 23 : Industri barang galian bukan logam, contoh produk : genteng tanah dan batako.

14. KBLI 24 : Industri logam dasar, contoh produk : lempengan besi dan emas
15. KBLI 25 : Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya, contoh produk : teralis dan golok
16. KBLI 26 : Industri komputer, barang elektronik dan optik, contoh produk : speaker dan antena tv.
17. KBLI 27 : Industri peralatan listrik, contoh produk : penangkal petir dan lentera
18. KBLI 28 : Industri mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya), contoh produk : mesin giling kopi dan perontok padi
19. KBLI 29 : Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer. Kendaraan bermotor yang dimaksud adalah kendaraan yang mempunyai roda empat atau lebih, contoh produk : bak truk dan knalpot mobil
20. KBLI 30 : Industri alat angkut lainnya termasuk di sini adalah kendaraan bermotor dengan roda kurang dari empat, contoh produk : sampan dan knalpot motor
21. KBLI 31 : Industri furnitur, contoh produk : meja kasur
22. KBLI 32 : Industri pengolahan lainnya, contoh produk : layangan dan angklung
23. KBLI 33 : Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, contoh produk : jasa las keliling dan reparasi genset

2.1 KERANGKA SAMPEL SURVEI

Kerangka penarikan sampel yang digunakan dalam VIMK21 Tahunan adalah data hasil Sensus Ekonomi (SE2016) yang dipilih khusus untuk usaha industri skala mikro dan kecil yaitu yang memperkerjakan pekerja kurang dari 20 orang.

2.2 STRATIFIKASI BLOK SENSUS

Stratifikasi blok sensus diterapkan pada kerangka sampel blok sensus untuk membentuk strata konsentrasi usaha berdasarkan jumlah relatif usaha industri mikro kecil menurut jenis golongan pokok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2-digit 2020. Strata konsentrasi suatu KBLI 2-digit adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi usaha didominasi oleh jenis usaha dengan KBLI 2-digit tersebut. Lebih lanjut, pembentukan strata ini bertujuan agar setiap subpopulasi (strata) dapat diwakili oleh segugus sampel usaha. Stratifikasi blok sensus dilakukan pada level kabupaten/kota.

2.3 METODE PEMILIHAN SAMPEL

Rancangan survei IMK 2021 Tahunan menggunakan penarikan sampel kluster dua tahap terstratifikasi (stratified two-stage cluster sampling). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara probability proportional to size (PPS)-systematic dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi blok sensus konsentrasi industri dan nonkonsentrasi industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara independent. Selanjutnya, dari kerangka sampel usaha IMK dipilih sejumlah usaha industri kecil dan mikro secara sistematis. Komposisi jumlah usaha industri kecil dan industri mikro ditentukan berdasarkan proporsi populasi dalam provinsi pada kerangka sampel hasil SE2016.

2.4 METODE PERHITUNGAN INDEKS

Metode penghitungan indeks pertumbuhan produksi IMK triwulanan menggunakan metode Paasche Modified. Formula Paasche Modified ini berdasarkan atas rasio produksi antar triwulan dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio produksi per komoditi
Komoditi adalah produk yang dihasilkan oleh usaha IMK. Satu usaha IMK bisa saja menghasilkan lebih dari satu komoditi.
- b. Menghitung rasio KBLI 5-digit
- c. Menghitung rasio KBLI 2-digit & total
- d. Menghitung indeks IMK

Berdasarkan rasio produksi tahunan tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks KBLI 5-digit kemudian KBLI 2-digit dan selanjutnya dihitung indeks secara total.

3.1 KONDISI EKONOMI MAKRO

Kebangkitan dari keterpurukan pascapandemi menjadi tema program prioritas berbagai institusi pembina usaha ekonomi. Berbagai indikator baik skala makro maupun mikro digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program. Utilisasi sektor industri adalah salah satu indikator yang digunakan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengukur efek pandemi sektor industri pengolahan nonmigas. Sebelum pandemi awal tahun 2020 utilisasi mencapai 75 persen, tekanan pandemi berdampak utilisasi turun drastis menjadi 40 persen. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak pandemi berbuah hasil, dimana utilisasi di awal tahun 2021 meningkat mencapai sebesar 60,30 persen. Penurunan utilisasi sempat terjadi di periode penetapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKPM) tahun 2021. Namun pada Desember 2021, rata-rata utilisasi sektor industri telah mencapai angka 66,7 persen.

Kebangkitan di era pandemi juga dapat dilihat dari nilai investasi sektor industri pengolahan yang mengalami peningkatan sebesar 19,24 persen dari tahun 2020. Menurut Kemenperin hal ini menunjukkan level kepercayaan terhadap Indonesia yang masih

tinggi sebagai tempat yang tepat bagi bisnis dan juga menjadi momentum penting menguatnya ekonomi Indonesia pasca pandemi. Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI- BI) mengindikasikan peningkatan kinerja industri pengolahan pada Triwulan IV 2021 sebesar 50,17 persen. Hal ini menunjukkan sektor industri pengolahan telah keluar dari periode kontraksi dan berada pada fase ekspansi (indeks>50), meningkat dari 48,75 persen pada triwulan sebelumnya.

3.2 PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI

Industri Mikro Kecil Tahun 2021 di Kota Palu di dominasi oleh Industri dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 10 yaitu industri makanan sebanyak 61 lapangan usaha atau 37,4% dari sampel di Kota Palu. Dengan adanya pandemi, industri makanan (10) dan minuman (11) dapat dibilang meningkat karena keterbatasan lingkungan gerak masyarakat. Selain itu, Industri pakaian jadi; industri kayu, barang dari kayu dan gabus; industri bahan kimia; dan industri furnitur mempunyai sekitar 10% masing-masing dari sampel masyarakat di Kota Palu.

Tabel . Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha di Indonesia dan Kelompok Pekerja, 2021

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia	Kelompok Pekerja		Jumlah
	1-5	6-19	
(1)	(2)	(3)	(4)
10	61	-	61
11	16	-	16
12	-	-	-
13	2	-	2
14	16	-	16
15	-	-	-
16	15	-	15
17	-	-	-
18	1	-	1
20	15	-	15
21	1	-	1
22	1	-	1
23	5	-	5
24	-	-	-
25	10	-	10
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	13	-	13
32	7	-	7
33	-	-	-
Jumlah	163	163	163

<https://palukota.bps.go.id>